Minat Musik Dangdut Koplo dan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Desa Sendangcoyo RT 02 RW 02 Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Prasetyo[1], Tritjahjo Danny S[2], Yustinus Windrawanto[3]
[1,2,3]Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia
E-mail: prasetyo10248@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2022-08-11
Revised: 2022-09-22
Published: 2022-10-06

Keywords:
Music Interests;
Koplo Dangdut;
Children's Social Interaction Ability.

Abstract
This study aims to determine the interest in listening to dangut koplo music in children's interaction abilities in Sendangcoyo Village, Lasem District, Rembang Regency. The reason for choosing this method is that the author wants to describe, explain and describe the data collected and then compiled systematically and analyzed to draw conclusions. The results of the analysis of children aged 7-10 years on interest in dangdut koplo music are that children know dangdut music is typical Indonesian music. Children since childhood have heard dangdut music through media such as cellphones, TV, Sound, Youtube. Children listen to dangdut music at home, at village events or at celebrations. Dangdut music makes the spirit and wants to dance, the rhythm makes me happy. Referring to the results of the interview on the topic of interest in listening to dangdut koplo music, the two respondents aged 7-10 years in Sendangcoyo Village began to discover and like dangdut music from a young age. Children love dangdut music because of the rhythm that makes them happy and dancing. This is related to how children feel when they hear dangdut koplo music. From the results of the research, it can be concluded that the interest in listening to the music of the children of Sendangcoyo Village is due to the influence of their family, the surrounding environment and they are looking for ways to listen to dangdut music by playing songs through their media or visiting places where dangdut music is available.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2022-08-11
Direvisi: 2022-09-22
Dipublikasi: 2022-10-06

Kata kunci:
Minat Musik;
Dangdut Koplo;
Kemampuan Interaksi Sosial Anak.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menngetahui minat mendengarkan musik dangut koplo kemampuan interksi anak di Desa Sendangcoyo, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Adapun alasan penulis dalam memilih metode ini adalah penulis ingin memaparkan, menjelaskan dan menguraikan data-data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan. Hasil analisis anak usia 7-10 tahun terhadap minat music dangdut koplo yaitu Anak anak mengetahui musik dangdut merupakan musik khas Indonesia. Anak anak sejak kecil sudah mendengar musik dangdut melalui media seperti HP, TV, Sound, Youtube. Anak anak mendengarkan musik dangdut di rumah, di acara desa atau di hajatan. musik dangdut membuat semangat dan ingin berjoget, iramanya membuat gembira. Merujuk pada hasil wawancara topik minat mendengarkan musik dangdut koplo diperoleh gambaran kelima responden anak usia 7-10 tahun Desa Sendangcoyo mulai mendengar dan menyukai musik dangdut dari kecil. Anak-anak menyukai musik dangdut karena iramanya yang membuat gembira dan berjoget. Hal ini berkaitan dengan perasaan anak-anak ketika mendengar music dangdut koplo. Dari hasil enelitian dapat disimpulkan Minat mendengarkan musik anak Desa Sendangcoyo ini karena pengaruh dari keluarga, lingkungan sekitarnya dan mereka mencari cara untuk mendengarkan musik dangdut dengan melakukan pemutaran lagu melalui media yang mereka miliki atau mengunjungi tempat adanya musik dangdut.

I. PENDAHULUAN

Musik dangdut merupakan musik yang berawal dari lagu melayu yang bermula pada tahun 1940. Dangdut muncul pada saat musik populer di Indonesia mulai berkembang. Pada awalnya musik tersebut belum terkenal dan disebut dengan nama dangdut. Embrio dangdut berasal dari perkembangan musik Pop Melayu. Embrio dangdut muncul pada saat kemunculan sejumlah Orkes Melayu dengan penyanyi yang begitu populer dengan lagu Boneka India, yakni Ellya Khadam. (Ismail, p. 2019). Merujuk sumber di atas bahwa embrio dangdut muncul pada era 60-an melalui Orkes Melayu yang membawakan karyakarya lagu India terjemahan. Orkes Melayu (OM) pada akhirnya menjadi prototype musik yang sekarang populer disebut dangdut. Embrio dangdut dari Orkes Melayu era tersebut.

(Rahmanda, 2018) seiring berjalannya waktu musik dangdut mengalami perkembangan yang pesat salah satunya adalah dangdut koplo sudah menjangkau segala kalangan masyarakat dari remaja sampai orang tua sekarang mulai ketagihan dengan seni musik dangdut ini. Musik dangdut sekarang banyak diputar di berbagai tempat misalnya di angkutan umum, di sekolah, di kantor, di restaurant, dan lain-lain. Musik dangdut dipilih karena dapat membuat pendengar merasa terhibur dan melepas stress.

Kelebihan saat memutar musik dangdut yaitu, membuat pikiran menjadi tenang, membuat pikiran menjadi rileks, menenagkan perasaan, membantu memulihkan keadaan saat depresi, sukacita, menjadi bersyukur saat mendalami lirik yang tepat, bahasa yang digunakan sederhana, ada penyampaian moral pada lirik yang tepat, belajar menjadi pribadi yang kuat, adapun kelemahan saat memutar musik dangdut yaitu apabila sering mendengarkan musik terlalu sering akan mengakibatkan gangguan pada pendengaran, apabila ada lirik yang tidak mendukung maka akan mengakibatkan kecemasan dalam diri, mengurangi kreatifitas, menunda pekerjaan karena terlalu asik mendengarkan musik, dapat terjadi kecelakaan karena hanya fokus pada musik saja, tidak semua orang menyukai musik dangdut, apabila memutar musik dangdut terlalu keras akan mengganggu orang lain. Pada dangdut koplo berlirik bahasa Jawa, terdapat lirik dan senggakan pendukung yang menunjukan kepada khalayak bahwa itu bentuk dari musik dangdut koplo. Bebrapa lirik di antaranya adalah kangen kringet bareng, bojomu semangatku, wis kadhung jeru, dan lain-lain. Tidak diketahui apa arti dan maksud dari senggakan itu, tetapi ini bisa merujuk bahwa musik dangdut koplo identik dengan erotisme (Khan, 2002).

Begitupun yang terjadi di desa Sendangcoyo, musik dangdut sudah menjadi budaya untuk melangsungkan acara seperti pesta pernikahan, ulang tahun, dan pertandingan olahraga. Seperti yang terjadi saat melangsung-kan acara biasanya pantia menyiapkan se-perangkat alat sound dan memutar lagu dangdut untuk merayakan setiap acara yang dilakukan di desa Sendangcoyo. Musik dangdut digemari para warga sedangcoyo seperti halnya ketika selesai bekerja atau sedang libur kerja masyarat sendangcoyo memutar lagu dangdut untuk mengisi hari-hari mereka dengan menggunakan sound yang besar. Alasan warga desa Sendangcoyo memutar lagu dangdut saat berlangsungnya acara yaitu mereka menganggap bahwa musik dangdut memiliki irama yang dapat membangkitkan semangat dan menghilangkan penat, oleh karena itulah di setiap acara yang di langsungkan warga sendangcoyo memutar lagu dangdut sebagai iringan acara mereka. Musik dangdut di desa Sendangco`yo tidak hanya untuk mengiringi acara namun untuk melakukan naktifitas sehari-hari warga desa Sendangcoyo tetap menikmati musik dangdut sebagai penghantar semangat warga desa Sendangcoyo. Di era seperti sekarang ini musik dangdut sudah menjadi hal yang lumrah di desa Sendangcoyo mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, tua. Tidak hanya ber-kaitan dengan usia namun pekerjaan pun tidak menjadi penghalang warga desa sendangcoyo untuk tetap menikmati musik dangdut seperti petani, sopir, tukang bangunan dan pekerjaan lainnya. Tidak hanya perkerjaan namun pendidi-kan juga tidak menjadi penghalang warga desa sendangcoyo untuk menikmati musik dangdut seperti anak TK, anak SD, anak SMP, anak SMA/SMK, Mahasiswa/ Mahasiswi. Penulis mengamati seorang anak laki-laki kelas IV SD berusia 9 tahun Di Desa Sendangcoyo yang sedang bermain pasir di halaman rumah, anak tersebut bermain dan menyanyi lagu dangdut yang berjudul "Bojo galak dan Konco mesra". Saat anak tersebut menyanyi ia menggandeng tangan teman perempuan layaknya seseorang yang sudah berpasangan, tanpa pengawasan dari orang tua anak-anak melakukan hal tersebut tanpa mereka ketahui bahwa hal tersebut belum pantas untuk mereka lakukan di usia yang masih 9 tahun. Hal ini tentunya tidak layak dilakukan oleh anak-anak karena dapat mempengaruhi masa depan anak seperti pergaulan bebas.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

   Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kuali-tatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,menjelaskan dan

menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau per-nyataan yang sesuai dengan keadaan sebenar-nya.

2. Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari oang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3. Variable Independent (bebas)

Variable independent yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono 2015). Variable indepen dalam penelitian ini adalah minat mendengarkan musik dangdut.

4. Variable Dependen (terikat)

Variabel Dependen Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas(Sugiono 2015). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Kemampun interaksi sosial anak.

5. Definisi operasional

Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada pem-baca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau peng-ujian hipotesis (salmaa, 2022).

6. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2016) subyek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data untuk variable melekat, dan yang dipermasalahkan dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variable yang diamati. Oleh karena itu subyek yang digunakan dalam peneliti ini adalah anak anak yang berumur 7 - 10 tahun yang gemar mendengarkan music dangdut di Desa Sendang coyo Kecamatan Lasem kabupaten Rembang. Subyek diambil sebanyak 5 orang.

7. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan menurut Artikunto (2016) yaitu cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dimana cara tersebut ditunjukan dalam situati yang tak kasat mata tetapi dapat dipertontonkan pengunaannya, maka peneliti mengguna-kan metode sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Arikunto(1998) Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian menggunakan seluruh indera, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian guna pendapatkan data dari sumber peneltian. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang minat mendengarkan music dangdut terhadap kemampuan interaksi sosial anak.

b) Wawancara

Menurut Sugiono (2013, 231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali data terkait pengaruh musik dangdut terhadap karater anak yang di-lakukan kepada anak dan orang tua Desa Sendangcoyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

8. Uji keabsahan data

Triangulasi dalam perisetan dapat ditujukan untuk menguji daya dapat dipercaya yang berarti data diperiksa dan dicek dari berbagai sumber data dengan cara yang beragam, dan waktu yang berbeda (Margono, 2010). Triangulasi juga digunakan untuk mematangkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan di-wawancarai dalam kurun waktu tertentu (Djam'an Satori & Komariah, 2011). Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2017, 2016). Setelah data

didapatkan oleh penliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

9. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan yang berupa gambar, kata kata dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, doku-mentasi dan sebagainya, sehingga dapat diskripsikan kejelasan atau kenyataannya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, h. 209) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi ke-mungkinan akan adanya penarikan ke-simpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

10. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari tehnik analisis data kualitatif, pe-narikan kesimpulan dari hasil analisis yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari apa yang diperoleh selama penelitian dilapangan. Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam pene-litian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil analisis anak usia 7-10 tahun

1. Minat musik dangdut koplo

Anak anak mengetahui musik dangdut merupakan musik khas Indonesia. Anak anak sejak kecil sudah mendengar musik dangdut melalui media seperti HP, TV, Sound, Youtube. Anak anak mendengarkan musik dangdut di rumah, di acara desa atau di hajatan. musik dangdut membuat semangat dan ingin berjoget, iramanya mem-buat gembira. Musik dangdut yang anak-anak sukai adalah yang musiknya dapat membangkitkan semangat, yang dinyanyikan Via Valen, Denny Caknan. Anak-anak tersebut mendengarkan musik dangdut dengan orang tua, keluarga dan teman-temanya. Orang tua mereka me-nyukai music dangdut, Orang tua mereka ikut serta mendampingi mendengarkan music dangdut jika sedang bersama-sama. Dari teman sebaya juga suka mendengarkan musik dangdut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima responden anak usia 7-10 tahun Desa Sendangcoyo me-ngetahui music dangdut berasal dari Indonesia, anak-anak mulai mendengar dan menyukai musik dangdut dari kecil melalui media HP, TV, Sound dan Youtube di rumah dan di acara hajatan. Anak -anak menyukai musik dangdut karena iramanya yang mem-buat gembira dan berjoget. Orang tua, keluarga dan teman sebaya juga menyukai musik dangdut, terkadang mendengarkan bersama-sama dan dengan pendampingan orang tua.

2. Kemampuan Interaksi sosial

Berdasarkan wawancara dengan 5 responden anak usia 7-10 tahun. Jika anak-anak bertemu teman sebaya selalu menyapa, tersenyum, dan mengucapkan salam. Anak- anak mengikuti ajakan teman untuk ber-main bersama, membantu temanya seperti menolong ketika terjatu, meminjamkan alat tulis, serta menghibur temanya ketika temanya sedih dengan cara memberikan pembelaan ketika di bully, meminjamkan barang ketika temanya ingin namun tidak memilikinya. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kontak sosial dan komunikasi yang baik terhadap teman sebayanya.

B. Hasil Analisa dengan orang tua Responden

1. Minat musik dangdut koplo

Dari 5 orang tua mengatakan bahwa musik dangdut merupakan musik khas Indonesia. Orang tua mengakatakan anak mendengar-kan musik dangdut sejak kecil karena lingkungan sering memutar musik dangdut melalui media seperti HP, TV, Sound, Youtube. Mereka mendengarkan music dangdut di rumah, di acara desa atau di hajatan. Responden mengatakan musik dangdut membuat semangat dan ingin berjoget, iramanya membuat gembira. Orang tua responden rata rata menyukai music dangdut dan mendampingi anaknya Ketika mendengarkan musik dangdut serta mayoritas teman sebaya juga menyukai musik dangdut. Dengan demikian dapat disimpulkan Kelima orang tua responden anak usia 7-10 Desa Sendangcoyo mengetahui musik dangdut berasal dari Indonesia, anak - anak mulai mendengar dan menyukai musik dangdut dari kecil melalui media HP, TV, Sound dan Youtube di rumah dan di acara hajatan.

2. Kemampuan Interaksi sosial

Berdasarkan wawancara dengan orang tua responden. Jika anak-anak bertemu teman sebaya selalu menyapa, tersenyum, dan mengucapkan salam, anak-anak mengikuti ajakan teman untuk bermain bersama, mereka pernah membantu temanya. Dengan demikan dapat disimpulkan dilakukan anak di desa sendang coyo rt 2 rw 2 memiliki kontak sosial dan komunikasi yang baik terhadap teman sebayanya.

C. Hasil Analisa wawancara dengan Kepala Desa

1. Minat Mendengarkan Musik Dangdut

Dari hasil wawancara dengan Kepala desa mengatakan bahwa warga mengetahui musik dangdut sejak kecil karena lingkungan sering memutar musik dangdut melalui media seperti HP, TV, Sound, Youtube. Warga sekitar mendengarkan music dangdut di rumah, di acara desa atau di hajatan dan mendengarkan Bersama keluarga di rumah, kakak, adik, orang tua. Hampir setiap hari warga memutar musik dangdut. Dapat disimpulkan Warga RT 2 RW 2 menyukai music dangdut dan anak anak menyukainya sejak kecil karena iramanya yang membuat senang, bergoyang, mereka memutar musik dangdut melalui media HP,TV, sound, Youtube, sound, mereka mendengarkan music dangdut di rumah, hajatan dan acara desa, orang tua men-dampingi anak anak Ketika memutar music dangdut.

2. Kemampuan Interaksi Sosial

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa , anak-anak bertemu dengan teman sebaya selalu menyapa, tersenyum, dan mengucapkan salam. Anak anak mengikuti ajakan teman sebaya untuk bermain bersama dan saling membantu. Dapat disimpul-kan anak di desa sendang coyo rt 2 rw 2 memiliki kontak sosial dan komunikasi yang baik terhadap teman sebayanya.

D. Pembahasan

1. Minat Mendengarkan Musik Dangdut Koplo

Merujuk pada hasil wawancara topik minat mendengarkan musik dangdut koplo diperoleh gambaran kelima responden anak usia 7-10 tahun Desa Sendangcoyo mulai mendengar dan menyukai musik dangdut dari kecil. Anak-anak menyukai musik dangdut karena iramanya yang membuat gembira dan berjoget. Hal ini berkaitan dengan perasaan anak-anak ketika men-dengar music dangdut koplo. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Stiggins (Ikbal, 2011) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang berhubungan dengan dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi. Selain pendapat Stiggins, pendapat lain yang se-jalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada anak Desa

Sendagcoyo adalah pendapat dari Crow & Crow dalam (Susilowati, 2010) yang membuat anak- anak minat dengan musik dangdut koplo karena factor emosional meliputi perasaan senang, membangkitkan semangat, dan berhubungan dengan emosi. Orang tua, keluarga dan teman sebaya juga menyukai music dangdut, mereka mendengarkan music melalui melalui media HP, TV, Sound dan Youtube di rumah dan di acara hajatan. Minat mendengarkan musik anak Desa Sendangcoyo ini karena pengaruh dari keluarga, lingkungan sekitarnya dan mereka mencari cara untuk mendengarkan music dangdut dengan melakukan pemutaran lagu melalui media yang mereka miliki atau mengunjungi tempat adanya music dangdut. Hal ini sejalan dengan pendapat Crow & Crow dalam (Susilowati, 2010) bahwa se-seorang memiliki minat karena adanya motif sosial.

Selain hasil wawancara, hasil observasi juga menunjukkan anak-anak bersemangat menyanyikan dan berjoget bersama ketika peneliti memutarkan lagu dangdut koplo. Anak-anak menyukai musik dangdut koplo yang sedang trending seperti judul lagu widodari, satru, mendung tanpo udan. Mereka bahkan request kepada peneliti untuk diputarkan lagu dangdut koplo tertentu. Hal ini menujukkan tanpa adanya paksaan anak-anak antusias mendengarkan, menyanyikan, dan berjoget bersama. Sesuai dengan pendapat Menurut Crow & Crow (Hurlock, 1994) bahwa ciri- ciri individu minat dengan sesuatu dapat dilihat dari perhatian terhadap obyek yang diminati secara sadar dan spontan, wajar tanpa paksaan, perasaan senang, dan konsisten.

2. Kemampuan Interaksi Sosial

Merujuk pada hasil wawancara topik kemampuan Interaksi Sosial dilakukan responden memiliki kontak sosial dan komunikasi yang baik terhadap teman sebayanya. Jika anak-anak bertemu teman sebaya selalu menyapa, tersenyum, dan mengucapkan salam. Anak-anak mengikuti ajakan teman untuk bermain bersama, mereka pernah membantu temanya seperti menolong ketika terjatu, meminjamkan alat tulis, serta menghibur temanya ketika temanya sedih. Selain wawancara peneliti melakukan observasi, ketika anak-anak diundang oleh peneliti untuk berkumpul dan bertemu dengan teman-temanya mereka saling menyapa bahkan kontak fisik dengan cara tepuk high five, atau menyenggol temannya, menunjukkan mimig wajah yang senang dan tersenyum, mengajak temanya berjoget Ketika ada yang malu-malu saat diputarkan lagu dangdut koplo. Anak- anak Desa Sendangcoyo dapat dikatakan berkembang secara normal karena sesuai dengan pendapat Piaget & Lawrence (dalam Santrock, 2007) hubungan teman sebaya yang diwarnai memberi dan menerima, anak-anak dapat mengembang-kan pemaha-man sosial dan logika moral mereka. Anak-anak akan menggali prinsip keadilan dan kebaikan dengan menghadapi perselisihan dengan teman sebaya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari hasil penelitian deskripsi kualtatif seperti yang sudah di bahas di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak –anak di desa Sendangcoyo RT 02 RW 02 Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang mulai mendengar dan menyukai musik dangdut dari kecil. Anak-anak menyukai musik dangdut karena iramanya yang membuat gembira dan berjoget, yang membuat anak-anak minat dengan musik dangdut koplo karena factor emosional meliputi perasaan senang, membangkitkan semangat, dan berhubungan dengan emosi. Minat mendengarkan musik anak Desa Sendangcoyo ini karena pengaruh dari keluarga, lingkungan sekitarnya dan mereka mencari cara untuk mendengarkan musik dangdut dengan melakukan pemutaran lagu melalui media yang mereka miliki atau mengunjungi tempat adanya musik dangdut
2. Selanjutnya, kemampuan interaksi sosial. Anak-anak di desa Sendangcoyo RT 02 RW 02 Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang memiliki kontak sosial dan komunikasi yang baik terhadap teman sebayanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Progdi Bimbingan Konseling. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan perlu meningkatkan pengetahuan tentang minat dan

kemampuan interaksi sosial anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian mengenai minat musik dangdut koplo dan kemampuan interaksi sosial anak dapat di kembangkan supaya memiliki pengetahuan lebih kepada anak-anak saat peneliti akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo, anggota ikapi. https://books.google.co.id/books?id=1h0bHw8XHFEC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false

Alfansyur Andarusni dan Mariani. 2020. *Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Tehnik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan social*. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.Universitas Sriwijaya.indonesia. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432/pdf

Alfionita, Elya Nindy. 2018. *Dangdut dan Kesehatan dalam Masyarakat*. Institut Seni Indonesia Surakarta. https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/3339

Jadmiko, Rahmad Setyo. 2021. *Perkembangan Bahasa Anak Penggemar Musik Dangdut Koplo Berbahasa Jawa*. PGSD, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/7930/4070

Mansur, Rosichin.2017.*LIngkungan yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805

Moleong., Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muttaqin. Moh, 2006. *Musik Dangdut dan Keberadaan di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya*. FBS Unnes Semarang. https://media.neliti.com/media/publications/65811-EN-musik-dangdut-dan-keberadaannya-di-masya.pdf

Rahmanda, Noeldy Tegar. 2018. *Perkembangan dan Dampak Musik Dangdut Koplo bagi Remaja di Desa Pendooharjo Bantul*. Program Studi S-1 Seni Musik. Yogyakarta. http://digilib.isi.ac.id/4284/1/bab%201%20Pages%20from%20TUGAS%20AKHIR%20%20Noeldy%20Tegar%20Rahmanda.pdf

Raditya, Michael H.B, 2003. *Dangdut Koplo: Selera Lokal Menjadi Internasional*.Institut Seni.Yogjakarta. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/9491

Setiaji, Denis, 2017. *Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genree Musik Dangdut*. Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. https://pdfs.semanticscholar.org/26da/2fe6ce3bc3a582edc1469d45359248291271.pdf

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV